

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Agama

Sistem yang mengatur keyakinan (keyakinan) dan sistem pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan yang berkaitan dengan manusia dan sekitarnya: Islam Kristen, Buddha, Surga Beragama yang bersumber dari wahyu Tuhan, seperti Islam dan Kristen.¹ Banyak ahli mengatakan bahwa Agama berasal dari bahasa Sanskerta "A" berarti tidak, dan "gama" berarti kacau. Maka Agama mengatakan tidak kacau (tertutur). maka Agama adalah aturan, yaitu aturan Ini mengatur kondisi manusia, mengenai pada yang tak terlihat, mengenai budi pekerti dan perilaku hidup bersama.²

Agama berasal dari bahasa latin Religio yang artinya kewajiban. Rohmalina Wahab mengutip ucapan Syahminan Zaini bahwa ada tiga pendapat tentang asal usul istilah "Agama". Pertama, dari bahasa Sanskerta, yaitu A = no, gama = chaos. Karenanya, Agama tidak berarti kekacauan. Kedua, berasal dari bahasa Sanskerta, asal kata gam = road, yang berhubungan dengan bahasa Inggris (to go), German (gehen), dan Dutch (gaan), artinya pergi. Oleh karena itu, Agama berarti jalan yang harus digunakan atau diikuti untuk mencapai tujuan yang luhur dan sakral. Ketiga, berasal dari bahasa Arab, kemudian berganti Agama. Dalam bahasa Indonesia, kata yang biasanya berasal dari huruf qof menjadi kaf, seperti (اكل) (to rasa) (قل).³

Pengertian diatas manusia secara pengalaman, tidak ada yang berani mengabaikan peran Agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Proses adalah prasyarat bagi perkembangan manusia, dan tujuan Agama untuk kebahagiaan manusia dan dorongan

¹ Kbbi.web.id, diakses 06, april 2021 <https://kbbi.web.id/agama>

² Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam :Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), Hal. 28

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hal.2

konstruktif yang diberikan oleh Agama, tidak ada definisi Agama yang diterima. Para filsuf, sosiolog, psikolog, dan teolog telah merumuskan definisi Agama dengan caranya sendiri.

Banyak yang berpendapat mengenai tentang definisi Agama salah satunya Drajat mengatakan bahwa, Agama adalah proses hubungan antar manusia merasakan apa yang diyakini, bahwa lebih tinggi dari manusia. Pada saat yang sama, Glock dan Stark mendefinisikannya Agama sebagai sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai dan sistem Perilaku melembaga, semuanya terfokus pada masalah Persoalan paling bermakna (rata-rata akhir, Hipotesa).⁴ Agama juga tidak dapat diukur dan terperinci, karena Agama adalah bentuk keyakinan yang dirasakan oleh masing-masing orang yang melakukan.

Secara terminologi, ada beberapa dari definisi Harun Nasution dalam mengartikan Agama sebagai berikut:

1. Mengenal hubungan manusia dengan kesaktian yang harus diperhatikan.
2. Mengenal keberadaan kekuatan supernatural yang mengatur umat manusia.
3. Menghubungkan diri sendiri pada suatu bentuk kehidupan dalam mencakup pengenalan sumber-sumber di luar manusia yang mempengaruhi perilaku manusia.
4. Sistem tingkah laku (code of conduct) bermula dari kekuatan supernatural.
5. Percaya pada kekuatan supernatural yang akan menghasilkan cara hidup tertentu.
6. Mengenal kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan supernatural.
7. Pemujaan terhadap kekuatan supernatural yang bermula dari misteri kelemahan dan ketakutan di lingkungan alam sekitar umat manusia.

⁴ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang. 2005), Hal.10

8. Ajaran yang diwahyukan dari Tuhan diturunkan kepada manusia melalui para Rasul.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, melihat dari mana sumber datangnya ajaran yang disampaikan, Agama dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yakni Agama Samawi (Agama yang datang dari langit berlandaskan wahyu Tuhan: seperti Islam, Yahudi dan Nasrani) dan Agama Wad'iy (Agama yang tumbuh di bumi atas prakarsa dan pemikiran Sidharta Gautama, atau Hindu sebagai akulturasi budaya bangsa Aria dan Dravida). Ditinjau dari segi motivasi yang melatarbelakangi lahirnya Agama, terdapat Agama Alami (timbul karena pengaruh kekuatan alam yang dilandasi motivasi untuk melindungi jiwa yang ketakutan; seperti Agama Majusi, animism, dinamisme) dan Agama Etik (tumbuh berdasarkan motivasi penilaian baik dan buruk; semacam filsafat etika Kong-Hu-Cu atau Kong-Cu, Shinto, dan lain-lain).⁶

Uraian diatas dapat dipahami bahwa Agama adalah suatu ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang diturunkan oleh generasi ke generasi dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang makmur dan kebahagiaan dunia ataupun akhirat yang didalamnya mencakup unsur kekuatan ghaib, yang menimbulkan respon emosional dan keyakinan hidup bergantung pada kekuatan yang ghaib.

B. Fungsi Agama Bagi Manusia / Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang, terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, praktik, dan hukum tertentu yang identik, yang mengarah ke kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekelompok orang yang bersatu dalam kehidupan kolektif karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pemikiran, dan ambisi tertentu.

⁵ Akmal Hawi, *seluk beluk jiwa agama*, (Jakarta: Rajawali, 2014), Hal.3

⁶ Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, (Medan, Perdana Publishing, 2018), Hal.26

Sistem dan hukum yang ada dalam masyarakat mencerminkan perilaku individu karena individu tersebut terikat oleh hukum dan sistem tersebut.

Masyarakat sangat membutuhkan Agama, dan masyarakat gabungan dari kelompok-kelompok individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Mereka memandu tatanan sosial norma sosial dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini bentuk hubungan antara Agama dan masyarakat memiliki bentuk organisasi dan fungsi keagamaan, tentunya dalam setiap umat beragama tetap berperan dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai panutan, bagi masyarakat tampaknya masih berperan sebagai pembimbing dan dijadikan sebagai sumber norma-norma kehidupan.⁷

Masalah Agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena Agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam praktiknya fungsi Agama dalam masyarakat antara lain:

1. Berfungsi Edukatif

Pemeluk Agama berpendapat bahwa ajaran Agama Mereka mengaku mengajarkan doktrin yang harus dipatuhi. Secara hukum, ajaran Agama memiliki fungsi perintah dan larangan. Dua unsur perintah dan larangan memiliki latar belakang Bimbingan dan tuntunan untuk meningkatkan akhlak orang mukmin Dan menurut ajaran Agamanya masing-masing digunakan untuk kebaikan.⁸

2. Berfungsi Penyelamat

Mahluk hidup, secara naluri selalu mencari tempat yang aman. Keamanan yang mencakup berbagai area adalah keselamatan ajaran Agama. Keamanan Apa yang diberikan Agama kepada pengikutnya adalah keselamatan mencakup dua alam dunia ini dan alam berikutnya. Dalam proses penyelamatan, ajaran Agama Orang-orang beriman dengan memperkenalkan masalah sakral dalam bentuk

⁷ Ali Amran, Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat, JURNAL HIKMAH, Vol. II, No. 01, Juni 2015

⁸ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2014), Hal.61

percaya pada Tuhan. Implementasi pengenalan elemen (substansi supranatural) dirancang untuk dapat berkomunikasi dengan baik langsung atau melalui langkah. Ini sebenarnya didasarkan pada dan doktrin-doktrin Agama itu sendiri, antara lain: kesatuan diri dan Tuhan (pantcheisame), pembebasan dan pemurnian diri (penebusan dosa) dan kelahiran kembali (reinkarnasi).

3. Berfungsi Sebagai Perdamaian

Melalui Agama, orang yang bersalah atau bersalah dapat Mencapai kedamaian batin melalui bimbingan Agama. rasa rasa bersalah dan rasa bersalah akan segera hilang ketika pelaku menebus dosanya, pikirannya melalui pertobatan, pemurnian atau pengakuan.

4. Berfungsi Sebagai Sosial Kontrol

Pemeluk Agama menurut Agamanya dibimbing secara spiritual dengan ajaran Agama, sangat bagus Individu atau kelompok. ajaran Agama pengikut dianggap sebagai norma, jadi dalam hal ini Agama dapat digunakan sebagai kontrol sosial pribadi atau kelompok karena, Agama sebagai suatu sistem, merupakan norma bagi penganutnya. Agama dogmatis (ajaran) memainkan peran kunci Nubuat (wahyu, kenabian).

5. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Pemeluk Agama yang sama akan secara psikologis merasa bahwa mereka berada dalam satu kesatuan, iman dan percaya. Rasa persatuan ini menciptakan rasa persatuan (solidaritas) secara kolektif atau individual, bahkan persaudaraan yang kuat dapat dibangun, beberapa Agama, persaudaraan bahkan bisa mengalahkan warga Negara.

6. Berfungsi Transformatif

Ajaran Agama dapat mengubah kehidupan seseorang atau sekelompok orang menurut dengan ajaran Agamanya. Kehidupan baru menerima sesuai ajaran Agama yang diyakininya. Terkadang itu bisa mengubah kesetiannya pada kebiasaan atau sebelumnya, ia mengikuti norma-norma kehidupan.

7. Berfungsi Kreatif

Ajaran Agama mendorong dan mengajak orang-orang untuk bekerja secara produktif tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, akan tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Pemeluk Agama tidak hanya disuruh bekerja secara rutin dengan cara hidup yang sama, tetapi mereka juga dituntut untuk berinovasi dan menemukan penemuan-penemuan baru.

8. Berfungsi Sublimatif

Ajaran Agama mengatur semua usaha manusia, bukan hanya mereka yang bersifat religius, dan yang bersifat material. Selama semua usaha manusia tidak bertentangan dan norma Agama, jika niatnya tulus, karena Allah adalah ibadah. Melalui bimbingan Keagamaan, seseorang dipaksa untuk pengorbanan, baik dalam bentuk materi atau energi, atau ide. Pengorbanan seperti itu adalah aset Potensi sedang dikembangkan Max Weber misalnya, melihat terdapat interaksi antara etos kepercayaan ini menggunakan pembangunan ekonomi. beliau melihat kemajuan ekonomi liberal Eropa & negara Barat, didukung sang etika dari ajaran kepercayaan Protestan (Protestant Ethic). Pandangan misalnya itu juga dikaitkan sejumlah pengamat menggunakan kemajuan bangsa Jepang.

C. Pengertian Perilaku Agama

Perilaku mengacu pada kekuatan yang ada pada manusia, yaitu Bentuk perilaku karena faktor eksternal atau pengaruh eksternal Manusia itu sendiri. James P. Chaplin

berpendapat bahwa perilaku ini merupakan kumpulan dari reaksi, tindakan, dan aktivitas, merupakan kombinasi dari tindakan, reaksi, dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, dll. Definisi lain dikemukakan oleh Kartini Kartono yang mendefinisikan perilaku sebagai proses psikologis dari reaksi seseorang, terlihat atau tidak terlihat hanya berharap.⁹

Perilaku adalah keadaan jiwa (pendapat, pemikiran, perilaku, dll) yang bereaksi terhadap situasi di luar subjek. Reaksi ini dapat berupa reaksi aktif dengan aksi yang bersamaan. Jika perilaku dianggap sebagai “istilah” untuk menggambarkan atau menjelaskan perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat, maka perilaku sederhana dapat disebut tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan tertentu. tingkat pengetahuan, nilai dan norma kelompok.¹⁰

1. Perilaku Keagamaan

Sudut pandang biologis, perilaku adalah suatu aktivitas organisme yang dimaksud. Sejauh kerangka analisis yang bersangkutan, dikatakan bahwa perilaku dilakukan oleh organisme, dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang terjadi dalam aktivitas organisme ini dipengaruhi oleh keduanya faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut untuk membentuk perilaku disebut proses belajar.¹¹ Menurut pandangan Hasan Langgulung yang dikutip dari sudut pandang Al Ghazali, perilaku adalah suatu daya penggerak atau motivasi, pendorong, tujuan, dan sasaran yang di dalamnya seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dan bersifat pribadi, baik yang berasal dari lingkungan maupun disekitarnya. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan,

⁹ James P. Chaplin dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Hal. 27

¹⁰ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hal. 569

¹¹ R. Abuy Sodikin, *Konsep Agama Dan Islam*, Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 97, (Juni 2003), Hal. 11.

perilaku adalah perilaku yang memiliki kesinambungan antara perilaku yang satu dengan yang lainnya.¹²

Kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas dalam kehidupan atau aktivitas yang berkaitan erat dalam arti melakukan perbuatan baik. Hubungan dengan diri sendiri atau dengan orang lain sering disebut dengan komunikasi lisan atau proses komunikasi dalam bentuk komunikasi lisan perilaku nyata, tetapi ketika melakukan perilaku mereka, mereka selalu berbeda satu sama lain karena motivasi yang berbeda latar belakang yang berbeda.

Beberapa pengertian perilaku di atas, dapat sampai pada kesimpulan bahwa perilaku adalah motif pendorong seseorang melakukan sesuatu. Reaksi seseorang pada saat mengalami situasinya akan bervariasi berdasarkan banyak faktor, seperti stimulus yang ada berasal dari diri sendiri atau lingkungan, faktor keturunan, pengalaman, akan tetapi satu hal akan tindakan yang mempengaruhi masa depannya.

2. Dimensi Perilaku Keagamaan

Menurut R. Stark dan CY Glock dalam penelitiannya tentang dimensi keyakinan Beragama yang dikutip oleh Djameluddin Ancok, keyakinan Beragama berarti ketaatan atau komitmen terhadap Agama, yang meliputi banyak unsur yaitu, keanggotaan Gereja, komitmen terhadap doktrin Agama Iman, etika hidup, metode ibadah, pendapat dan keyakinan ada. Tunjukkan lebih banyak tingkat ketaatan beragama.¹³

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mencakup harapan umat Beragama untuk menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui keaslian doktrin-doktrin tersebut. Setiap Agama

¹² Sarlito Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hal.24

¹³ Djameludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Promlem- Problem Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994), Hal.76

memiliki seperangkat ritual, dan orang percaya harus mematuhi keyakinan ini, misalnya; pergi ke tempat ibadah, shalat, puasa, dll. Dimensi upacara ini adalah bentuk-bentuk perilaku beragama Ibadah ritual Keagamaan Isi ruang lingkup ini ritual sangat bervariasi tidak hanya pada Agama, tetapi seringkali dijumpai antara tradisi-tradisi Agama yang sama.¹⁴

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini meliputi bagian-bagian yang bersifat efektif dari Agama, yaitu: melibatkan aspek emosional dan sentimental dalam pelaksanaan ajaran Agama Itu Perasaan religius, jadi bisa bergerak konfirmasi dalam empat tingkatan (merasakan keberadaan Tuhan), estetis (Merasakan keintiman dengan Tuhan) dan partisipasi (merasakan Menjadi teman Tuhan) atau wali Tuhan, dan melakukan pekerjaan suci.¹⁵ Pengalaman religius ini dihasilkan dalam pengertian seseorang Agama yang mulia

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mencakup dan memperhitungkan fakta-fakta sesungguhnya semua Agama mengandung harapan tertentu, meskipun salah untuk mengatakan bahwa orang-orang dengan keyakinan Agama itu baik suatu hari anda akan mendapatkan pengetahuan subjektif dan langsung mengenai realitas tertinggi. Dimensi ini terkait dengan pengalaman Agama, perasaan dan pola pikir.¹⁶ Misalnya, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada aspek ritualistik atau ritual Keagamaan direkomendasikan oleh Agama dan dilaksanakan oleh para pengikutnya, dimensi ini termasuk pedoman dasar untuk melakukan upacara. Pelaksanaan upacara,

¹⁴ Ibid Hal.77

¹⁵ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal.26

¹⁶ Ibid Hal. 77

dikehidupan sehari-hari, termasuk ibadah, ketaatan dan orang-orang melakukan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap Agama mereka. Upacara tidak hanya berorientasi pada komunitas, tetapi juga lembaga sosialisasi Keagamaan yang kuat.¹⁷

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Konsekuensi dari komitmen Keagamaan berbeda dari empat dimensi yang didefinisikan dibahas di atas. Konsekuensi mengacu pada pengakuan konsekuensi dari keyakinan keyakinan Agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang tentang melakukan ritual biasanya dilakukan sebagai komitmen Agama. Komitmen Keagamaan Menguraikan kesatuan pemikiran (ide) dan tindakan Pelaksanaan ritual.¹⁸ Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang bersedia mengabdikan dirinya pada ajaran Agamanya, orang yang mempunyai konsekuensi Beragama mempunyai pegangan Agama yang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membantu orang lain, jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dll.

D. Pandemi COVID-19

Mengejutkan dunia di awal tahun 2020 saat infeksi serius terjadi tidak diketahui, mulai dengan laporan Cina. Organisasi kesehatan Dunia (WHO) 44 pasien dengan pneumonia berat Wuhan, Hubei, China. tepatnya adalah hari terakhir Cina di tahun 2019. Hipotesis awal adalah bahwa ini terkait dengan pasar basah menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Mulai pada 10 Januari 2020 Identifikasi mendapatkan kode genetik virus bernama corona. Sebagian besar kasus awal terjadi di

¹⁷ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal.298

¹⁸ Sphatik, Dimensi Keberagamaan Ngestu Dalam Upacara Ngaben, *Jurnal Teologi* Vol. 11 No. 2, September 2020

Cina, namun sebagian besar kasus saat ini terjadi di Italia 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 85.228 Kasus dan 82.230 kasus di China.

Virus ini memiliki menyebar ke 199 negara, penyebab kematian yang ditimbulkan oleh virus mencapai 26.494 kasus. Kelas angka kematian penyakit ini mencapai 4-5% sebagian besar kematian terjadi pada kelompok usia lebih dari 65 tahun. Sebagian besar kasus awal terjadi di Cina, namun Sebagian besar kasus saat ini terjadi di Italia 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 85.228 Kasus dan 82.230 kasus di Cina. Virus sudah menyebar keseluruhan Negara dan penyebab kematian yang ditimbulkan oleh virus mencapai 26.494 kasus di Negara.¹⁹

Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi. Hingga sekarang kasus virus COVID-19 di Indonesia terus bertambah. Hingga Jumat (15/5), ada penambahan 490 kasus baru COVID-19. Total, 16.496 orang terinfeksi COVID-19. Sementara untuk pasien sembuh terjadi penambahan sebanyak 285 pasien. Total akumulatifnya menjadi 3.803 pasien. Pasien meninggal dunia bertambah 33 orang hari ini, sehingga totalnya menjadi 1.076 orang.²⁰

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan kemanusia, pada awalnya diketahui virus ini mungkin memiliki kesamaan dengan SARS dan MERS CoV, tetapi dari hasil evaluasi genomik isolasi dari 10 pasien, didapatkan kesamaan mencapai 99% yang menunjukkan suatu virus

¹⁹ Diah Handayani , Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40 No. 2 April 2020

²⁰ Merdeka.com, diakses 02 juli 2021 <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>

baru, dan menunjukkan kesamaan (identik 88%) dengan batderived severe acute respiratory syndrome (SARS).